

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. PEGADAIAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**SELA
NIM : 19622027**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. PEGADAIAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : SELA

NIM : 19622027

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN/ PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT. PEGADAIAN TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

SELA
NIM : 19622027

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701/Lektor



Andres P Sitepu, S.E., M. Ak., CHt, Ct. NNLP
NIDK. 8854290019/Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO. CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. PEGADAIAN
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : SELA

NIM : 19622027

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal
Tiga Belas Juli Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Sekretaris,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.
NIDN. 1025129302/Lektor

Anggota,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK. 8804900016/Lektor

Tanjungpinang, 13 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sela
NIM : 19622027
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi kumulatif : 3,34
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PT.
Pegadaian Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai aturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Juli 2023

Penyusun,



SELA
NIM: 19622027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim....

Segala puji dan syukur kupanjatkan kepada sang maha kuasa pencipta seluruh alam dan seisinya. Atas izin dan ridho-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini aku persembahkan untuk semua orang yang aku kasihi dan sayangi, persembahkan karya kecil ini untuk mamakku di surga dan ayah hebatku, untuk kakak- kakak dan abangku yang selalu mendukung dan mendoakanku

HALAMAN MOTTO

“Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa. Selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha”

(Hijrah, Istiqomah Until Jannah)

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

(Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(QS Al-Baqarah: 286)

**ALLAH TIDAK BERJANJI BAHWA LANGIT AKAN SELALU BIRU,
TETAPI ALLAH BERJANJI BERSAMA KESULITAN ADA
KEMUDAHAN**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. PEGADAIAN TANJUNGPINANG”** guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Sastra Satu pada program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. penulis menyadari bahwa, tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, maka usulan penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sekaligus menjadi Dosen pembimbing I penulis, yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.CBFA selaku Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Andres P Sitepu, S.E.,M.Ak.,CHt,Ct.NNLP selaku Dosen Pembimbing II Penulis, yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta staf STIE Pembangunan Tanjungpinang.
8. Terkhusus untuk Alm. Ibu yang sudah memberikan segala kasih sayang dan semangatnya hingga hembusan nafas terakhirnya. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang ibu lakukan, dan untuk semuanya ibu. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ayah hebat yang selalu berada disampingku, menguatkan ketika ku rapuh dan memberikan segalanya untukku. Terima kasih selalu berada di sampingku Ayah ketika dunia ku terasa hancur, terima kasih sudah bertahan menjadi ayah yang hebat. Terima kasih banyak orang tua hebatku. Skripsi ku ku hadiahkan untuk kalian.
9. Terima kasih untuk kakak-kakak dan Abang ku yang sudah memberikan semangat dan memberikan kepercayaan kepadaku untuk menyelesaikan kuliahku. Memberikan kesempatan kuliah. Terima kasih sudah menjadi tempat keluh kesahku. Meringankan segala kekhawatiranku.
10. Untuk sahabat lima serangkai yang sudah selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi. Serta untuk teman-teman seperjuangan keluarga Besar Mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang program studi S1 Akuntansi Kelas Pagi 1 angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa

disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Harapan penulis semoga karya kecil ini akan memberikan sesuatu yang berarti bagi kita semua. Khususnya bagi diri penulis dan senantiasa memperoleh Ridho dari Allah SWT, Aamiin.

Tanjungpinang, 13 Juli 2023

Penulis,

SELA
NIM: 19622027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah..... 10

1.3 Batasan Masalah 10

1.4 Tujuan Penelitian 10

1.5 Kegunaan Penelitian 11

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 11

1.5.2 Kegunaan Praktis 11

1.6 Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori..... 14

2.1.1 Pegadaian 14

2.1.2 Pengertian Kredit 16

2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)..... 18

2.2	Sistem Akuntansi Piutang.....	20
2.2.1	Sistem.....	20
2.2.2	Sistem Akuntansi	21
2.2.3	Sistem Akuntansi Piutang	23
2.2.4	Pengertian Piutang	23
2.2.5	Klasifikasi Piutang	24
2.2.6	Prosedur Pemberian Kredit	26
2.2.7	Fungsi Yang Terkait	29
2.2.8	Dokumen Yang Digunakan.....	30
2.2.9	Catatan Yang Digunakan	31
2.2.10	Efektivitas dan Efesiensi	32
2.2.11	Bagan Alir Prosedur Permohonan Kredit.....	34
2.3	Sistem Pengendalian Internal.....	36
2.3.1	Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	36
2.3.2	Unsur Sistem Pengendalian Internal.....	38
2.4	Kerangka Pemikiran	39
2.3.	Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Jenis Data	46
3.2.1	Data primer (<i>Primary data</i>)	46
3.2.2	Data sekunder (<i>Secondary data</i>).....	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4	Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1.1	Visi Dan Misi.....	56
4.1.1.2	Struktur Organisasi PT. Pegadaian Bukit Bestari	57
4.1.1.3	Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab.....	59

4.1.1.5	Produk PT. Pegadaian Bukit Bestari.....	67
4.1.2	Penyajian Data	69
4.1.2.1	Analisis Data Penelitian.....	69
4.1.2.2	Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	69
4.1.2.3	Persyaratan KUR	71
4.1.2.4	Fungsi Yang Terkait	72
4.1.2.5	Dokumen Yang di Gunakan	74
4.1.2.6	Catatan Yang di Gunakan	74
4.1.2.7	Bagan Alir Penyaluran KUR	75
4.1.2.8	Prosedur Pemberian Kredit.....	77
4.1.2.9	Sistem Pengendalian Internal.....	83
4.1.2.10	Piutang Tak Tertagih	88
4.1.2.11	Sistem Pembayaran, Pencatatan Dan Pelunasan KUR	89
4.1.2.12	Daftar Nasabah KUR dan Nasabah Menunggak	93
4.1.2.13	Efektivitas Dan Efisiensi.....	100
4.1	Pembahasan	102
4.1.1	Prosedur Pemberian Kredit	102
4.1.2	`Sistem Pengendalian Internal	104
4.1.3	Sistem Akuntansi Piutang yang di Terapkan	105

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Proporsi Kredit Umkm Terhadap Total Kredit	6
2.	Tabel 1.2 Jumlah Nasabah PT. Pegadaian Bukit Bestari	9
3.	Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektivitas	33
4.	Tabel 2.2 Kategori umur piutang	34
5.	Tabel 4.1 Data Simulasi Angsuran KUR... ..	70
6.	Tabel 4.2 langkah Angsuran dan Pinjaman... ..	82
7.	Tabel 4.3 Diskon Marhun KUR... ..	92
8.	Tabel 4.4 Daftar Nasabah KUR dan Nasabah Menunggak.....	94
9.	Tabel 4.5 Standar Ukuran Efektivitas PT. Pegadaian	100
10.	Tabel 4.6 Kategori Umur Piutang PT. Pegadaian.....	101

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Flowchart Pemberian Kredit	35
2.	Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	40
3.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Bukit Bestari	58
4.	Gambar 4.2 Bagan Alir Kredit Usaha Rakyat.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Lampiran 1: Pedoman Wawancara
2	Lampiran 2: Hasil Wawancara
3	Lampiran 3: Prosedur Pemberian Kredit
4	Lampiran 4: Daftar Tugas dan Wewenang
5	Lampiran 5: Daftar lampiran Formulir
6	Lampiran 6: Formulir Pengajuan Pinjaman
7	Lampiran 7: Daftar nasabah KUR Menunggak
8	Lampiran 8: Persentase Plagiarisme
9	Lampiran 9: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. PEGADAIAN TANJUNGPINANG

Sela. 19622027. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Email: selaaries83@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Pegadaian Bukit Bestari Tanjungpinang, bagaimana sistem pengendalian internal terhadap piutang, dan apakah sistem akuntansi piutang yang diterapkan sudah efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan data sekunder seperti struktur organisasi serta dokumen yang diperlukan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit yang dilakukan sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum dilakukan analisis 4P. sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan juga sudah berjalan dengan baik dan pada sistem akuntansi piutang yang diterapkan sudah berjalan dengan baik sudah terdapat fungsi, dokumen, catatan dan tunggakan kredit yang terjadi juga sangat efektif dan efisien

Kesimpulan dari penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit berjalan dengan baik, sistem pengendalian internalnya berjalan dengan baik dan sistem akuntansi piutang sudah berjalan dengan sangat efektif dan efisien.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Piutang, Prosedur, Sistem Pengendalian Internal

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing 2 : Andres P Sitepu, S.E.,M.Ak., CHt, Ct.NNLP

ABSTRACT

ANALYSIS OF RECEIVABLE ACCOUNTING SYSTEMS

AT PT. TANJUNGPINANG

Sela. 19622027. Accounting, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: selaaries83@gmail.com

The purpose of this study was to find out how the procedure for granting credit at PT. Pegadaian Bukit Bestari Tanjungpinang, what is the internal control system for accounts receivable, and whether the accounts receivable accounting system has been implemented effectively and efficiently.

This research uses a qualitative method which is a descriptive research using primary data from interviews with company leaders and secondary data such as organizational structure and required documents

The results of the study stated that the procedure for granting credit had gone well even though the 4P analysis had not yet been carried out. The applied receivables internal control system has also been running well and the accounts receivable accounting system that has been implemented has been running well, there are functions, documents, records and credit arrears that are also very effective and efficient

The conclusion of this study is that the procedure for granting credit is running well, the internal control system is running well and the accounts receivable accounting system has been running very effectively and efficiently.

Keywords: *Receivable Accounting System, Procedures, Internal Control System*

Supervisor 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA

Supervisor 2 : Andres P Sitepu, S.E., M.Ak., CHt, Ct.NNLP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pegadaian membantu pemerintah dalam rangka mendorong perekonomian masyarakat dan membantu pemerintah dalam mencapai tujuan nasional yang melakukan pemerataan taraf hidup masyarakat. Pegadaian ini merupakan salah satu unsur dalam suatu pengembangan perekonomian dan juga sebagai lembaga yang membantu memperlancar arus kegiatan dibidang ekonomi dan moneter.

Menurut (Andri Soemitra 2017), di mana tugas utama dari pegadaian adalah menjabatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan persyaratan pihak pegadaian. Pegadaian memberikan solusi kepada masyarakat kalangan ke bawah untuk membantu perekonomiannya terdiri dari produk kredit usaha rakyat (KUR) adalah program pemerintah dalam pemberian pinjaman untuk usaha mikro, kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Gustika 2016), Program KUR ini memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, ini diberikan kepada pelaku UMKM yang masih memerlukan suntikan dana dalam pengembangan usahanya. Program pinjaman KUR ini bisa diberikan kepada berbagai macam pelaku usaha seperti usaha pertanian, kehutanan, perikanan, kelautan dan lainnya. Kredit usaha rakyat ini disalurkan secara keseluruhan berdasarkan dari dana bank penyalur. Maka dari itu, UMKM yang memperoleh KUR diharapkan bisa membayar cicilan sesuai dengan besaran bunga dan jangka waktu yang disepakati bersama.

Namun dalam melakukan pemberian kredit juga harus memperhatikan dalam sistem akuntansi yang diterapkan, ini dilakukan agar tidak terjadi masalah dalam suatu perusahaan atau penyalur kredit tersebut. Maka setiap penyalur kredit perlu memperhatikan dalam sistem akuntansi piutang.

Pengertian sistem menurut (Mulyadi 2016), sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama. Sistem ini diciptakan untuk mengenai sesuatu yang berulang kali terjadi.

Menurut (Erawati 2019), suatu jaringan atau proses kerja yang saling berhubungan dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan dan melakukan suatu kegiatan. Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa gabungan dari kumpulan elemen atau komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Sistem akuntansi menurut (Mulyadi 2016) suatu organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang akan digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan yang akan menghasilkan suatu informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan untuk kelancaran tujuan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi dapat berupa formulir, catatan

akuntansi, prosedur dan alat-alat yang bisa di gunakan dalam memperoleh data untuk melakukan pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan.

Menurut (Hasyim et al. 2020) piutang adalah sebuah tuntutan terhadap konsumen baik itu berupa uang, barang, maupun jasa dan segala sesuatu yang berbentuk transaksi. Dalam melakukan pemberian kredit maka pihak pegadaian memiliki hak untuk melakukan penagihan atas transaksi yang terjadi, ini juga merupakan hal yang sudah disepakati bersama. Dapat diartikan bahwa piutang merupakan tagihan yang belum dibayar, yang dimiliki oleh pegadaian sebagai uang yang harus dibayar klien kepada pegadaian atau perusahaan.

Menurut (Hasyim et al. 2020), piutang adalah sebuah tuntutan terhadap konsumen baik itu berupa uang, barang, pemberian pinjaman maupun jasa dan segala sesuatu yang berbentuk transaksi.

Sistem akuntansi piutang menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), adalah prosedur mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang melakukan pemberian pinjaman atau melakukan penjualan secara kredit. Piutang merupakan instrumen yang paling penting di dalam perusahaan dimana besar atau kecilnya suatu piutang akan sangat mempengaruhi terhadap kinerja suatu perusahaan. Dimana jika perusahaan tersebut memiliki jumlah piutang yang besar maka akan membahayakan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang besar maka akan menimbulkan resiko yang dihadapi perusahaan yaitu dengan adanya kemungkinan kegagalan dalam perusahaan. Piutang timbul karena adanya pemberian pinjaman, namun pinjaman tersebut tidak bisa di lunasi oleh debitur sehingga timbulnya

piutang. Semakin besar jumlah kredit yang akan di salurkan maka akan semakin besar pula jumlah piutang. Maka piutang merupakan aktivitas usaha yang beresiko tinggi.

Sistem akuntansi piutang menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), adalah prosedur mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang melakukan pemberian pinjaman atau melakukan penjualan secara kredit. Terjadinya piutang ini berasal dari penjualan kredit atau pemberian pinjaman dan berkurangnya piutang ini terjadi karena retur penjualan kas dari piutang (Mulyadi 2016).

Berdasarkan pengertian di atas sistem akuntansi piutang merupakan unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem akuntansi piutang yang efisien dan efektif maka akan mengurangi tingkat terjadinya piutang tak tertagih. Maka dari itu sangat penting untuk suatu perusahaan melakukan sistem akuntansi piutang dengan baik dan penting juga dalam suatu perusahaan melakukan sistem pengendalian internal yang baik.

Menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), pengertian pengendalian internal adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Salah satu tujuan dari suatu sistem akuntansi ini adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Dalam sistem pengendalian internal ini dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih.

Kota Tanjungpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau Kota Tanjungpinang memfokuskan pada perdagangan dan jasa, masyarakat di Kota Tanjungpinang sebagian besar menjadi pelaku usaha. UMKM di berbagai cabang industri menjadi pendorong dalam roda perekonomian masyarakat di Kota Tanjungpinang. Dengan adanya UMKM, maka ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang. UMKM mendapatkan kredit dari berbagai Lembaga Keuangan salah satunya Pegadaian, dimana pegadaian ini memberikan pinjaman untuk usaha UMKM dalam melakukan peningkatan usahanya dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR diberikan agar masyarakat bisa meningkatkan pendapatan usahanya. Seperti yang kita lihat juga bahwa banyak pelaku usaha yang merintis usahanya dan sedang membutuhkan permodalan dalam menjalankan usahanya maka program kredit usaha rakyat (KUR) ini bisa membantu pihak UMKM dalam menyelesaikan masalah permodalan kredit usaha rakyat ini juga memberikan kemudahan dalam bunga dan segi batas waktu pinjaman.

Namun banyak debitur yang tidak membayar pinjaman yang diberikan sehingga meningkatnya piutang tak tertagih. selain debitur yang tidak melakukan pembayaran, penyebab piutang tak tertagih bisa juga dikarenakan pemberian kredit. Semakin meningkatnya kredit yang diberikan maka akan semakin besar peluang terjadinya piutang tak tertagih pada pegadaian. Maka sangat perlu diperhatikan dalam perkembangan pemberian kredit. Berikut disajikan data perkembangan kredit UMKM dari tahun 2018-2020.

Tabel 1. 1
Proporsi kredit UMKM Terhadap Total Kredit, Tahun 2018-2020
(Triliun Rupiah)

Posisi Kredit	Total Penerimaan Kredit UMKM		
	2018	2019	2020
Mikro	251,33	283,70	247,17
Kecil	312,06	343,79	353,12
Menengah	469,23	483,84	490,93
Total UMKM	1.032,63	1.111,33	1.091,22

Sumber: SEKI, Bank Indonesia

Pada tabel di atas dapat dilihat total penerima kredit tahun 2018 berjumlah 1.032,63 dan pada tahun 2019 berjumlah 1.111,33 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 1.091,22. Penerimaan kredit untuk usaha mikro Pada tahun 2018 berjumlah 251,33 dan untuk tahun 2019 meningkat menjadi 283,7 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 36,53 sehingga pada tahun 2020 penerima kredit hanya berjumlah 247,17. Untuk usaha kecil, pada tahun 2018 berjumlah 312,06 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan berjumlah 323,79 ini terus berlanjut mengalami peningkatan sampai dengan 2020 dengan jumlah 353,12. Jadi usaha kecil ini setiap tahunnya terus mengalami peningkatan untuk penerima kredit. Pada usaha menengah juga terus mengalami peningkatan seperti pada tahun 2018 berjumlah 469,23, tahun 2019 berjumlah 483,84 dan pada tahun 2020 berjumlah 490,93.

Dengan peningkatan jumlah UMKM ini berdampak baik untuk perkembangan perekonomian Indonesia namun bagi penyalur kredit, peningkatan

jumlah UMKM yang meningkat pesat akan memperbesar terjadinya Piutang tak tertagih. Maka pihak pegadaian perlu memperhatikan dalam prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian internal yang dilakukan dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat dan juga sistem pengendalian piutang yang diterapkan. Agar meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih dan debitur dapat melakukan pelunasan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Menurut (Yuliansyah 2018), Pelunasan piutang bisa dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulannya dengan jumlah angsuran tetap, dan apabila ingin melakukan pelunasan sekaligus maka dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan sisa pinjaman. namun permasalahan kredit yang diberikan PT. Pegadaian ini masih banyaknya debitur yang tidak memiliki kesadaran untuk melakukan pembayaran piutang.

Menurut (Hery 2018), pengendalian internal ini dilakukan agar dapat memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Selain itu juga perlu diperhatikan dalam prosedur pemberian kredit yang dilakukan agar tidak terjadinya piutang tak tertagih. Karena semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin besar resiko terjadinya piutang tak tertagih. Dengan adanya sistem pengendalian internal, suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang direncanakan

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Komardi 2017), dengan judul “Analisis sistem akuntansi piutang pada CV Metropolitan Pekanbaru”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi piutang yang belum efektif

karena kurang lengkapnya dokumen, prosedur, fungsi, dan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurfarizah 2022), dengan judul “Analisis implementasi internal control dalam sistem akuntansi piutang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi piutang pada KPRI SADAR penggalangan sudah berjalan dengan cukup baik tetapi ada kelemahan pada prosedurnya dimana belum melibatkan fungsi piutang untuk membantu kelancaran dalam pencatatan piutang dan pengendalian internal yang dilakukan sudah berjalan dengan baik.

Salah satu perusahaan pemberi kredit di Tanjungpinang adalah PT. Pegadaian Bukit Bestari yang merupakan perusahaan penyalur kredit untuk UMKM yaitu kredit KUR. Pada penelitian ini saya lakukan di PT. pegadaian karena PT. Pegadaian ini memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan pinjaman sehingga banyak masyarakat yang melakukan pinjaman di pegadaian selain itu kredit yang disalurkan di PT. Pegadaian yaitu kredit KUR ini baru berjalan 9 bulan yaitu baru disalurkan pada bulan Juli 2022 sehingga peneliti ingin menganalisis bagaimana sistem akuntansi piutang yang di terapkan apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien karena baru disalurkan apakah ada kendala atau kesalahan dalam sistem akuntansi yang di lakukan. Karena jika suatu perusahaan pemberi kredit tidak menerapkan sistem akuntansi yang efektif maka akan memperbesar terjadinya piutang tak tertagih, dapat kita lihat pada tabel berikut yang menunjukkan jumlah nasabah yang ada di PT. Pegadaian Bukit Bestari dan cabangnya yaitu:

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah PT. Pegadaian Bukit Bestari

Cabang Cp PT. Bukit Bestari	Jumlah Nasabah
Cp Bukit Bestari	14
Upc Kawal	4
Upc Gatot Subroto	15
Upc Pramuka	16
Upc Simpang Batu 8	19
Upc Martadinata	10

Sumber PT. Pegadaian Bukit Bestari

Dapat di lihat bahwa pada tabel berikut PT. Pegadaian Bukit Bestari yang memiliki 5 cabang yaitu Upc Kawal, Upc Gatot Subroto, Upc Pramuka, Upc Simpang batu 8 dan Upc Martadinata yang terdiri dari 78 nasabah yang melakukan pinjaman KUR di PT. Pegadaian Bukit Bestari. Produk KUR yang baru di salurkan ini sangat memerlukan sistem akuntansi yang baik karena tidak menerapkan sistem akuntansi piutang yang baik maka akan memperbesar terjadinya piutang tak tertagih.

Selain itu dapat di lihat juga pada penelitian sebelumnya yaitu komardi 2017, Nurfarizah 2022 yang menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang efektif dan efisien itu sangat di perlukan di dalam suatu perusahaan pemberi kredit karena tidak di terapkan maka akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam transaksi, kesalahan dalam prosedur pemberi kredit dan memperbesar terjadinya piutang tak tertagih

Maka perlu dilakukan analisis kembali tentang prosedur dalam pemberian kredit, sistem pengendalian internal piutang yang dilakukan dan sistem akuntansi diterapkan oleh PT. Pegadaian apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Pegadaian Tanjungpinang?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Pegadaian Tanjungpinang?
3. Apakah sistem akuntansi piutang yang diterapkan oleh PT. Pegadaian telah berjalan secara efektif dan efisien?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada piutang usaha PT. Pegadaian CP. Bukit Bestari yaitu piutang yang timbul dari pemberian kredit untuk usaha yang dijalankan UMKM (KUR).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit di PT. Pegadaian Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Pegadaian Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi piutang yang diterapkan oleh PT. Pegadaian telah berjalan secara efektif dan efisien.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa dan memberikan sumbangan pikiran serta acuan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya atau pihak lain yang berminat dengan masalah prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Tanjungpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, ini hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan mengimplementasi teori-teori yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun beberapa sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang akan dibahas dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang” yang terbagi atas 5 Bab yang terdiri atas.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan serta sistematika penulisan, pada bab ini akan di jelaskan mengapa peneliti perlu melakukan penelitian dan apa manfaat penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB ini berisikan landasan teori yang akan meliputi pengertian sistem, sistem akuntansi piutang, klasifikasi piutang, prosedur dan sistem pengendalian internalnya. penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dan juga mengembangkan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan dalam metode penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang terdiri dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab akhir atau penutup yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pegadaian

Pegadaian merupakan suatu badan atau organisasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa peminjaman uang, atau pemberian kredit.

Berdasarkan Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Dimana barang bergerak tersebut akan diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau atas orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Orang yang berhutang tersebut memberikan kebebasan orang yang berpiutang untuk menggunakan barang tersebut jika orang yang berhutang tidak bisa melunasi hutangnya sesuai jangka waktu yang disepakati bersama.

Sedangkan menurut (Syafiril 2020), suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pinjaman, baik pinjaman dengan jaminan maupun tidak ada jaminan, namun harus dilakukan pelunasan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Nasabah yang ingin melakukan pinjaman harus menggadaikan barang jaminannya. Baru kemudian pihak pegadaian memberikan pinjaman sesuai dengan barang yang dijaminkan. Namun ada beberapa produk pegadaian yang tidak perlu memiliki jaminan seperti produk kredit usaha rakyat (KUR). Dimana produk KUR ini adalah suatu program pemerintah yang digunakan untuk memberikan pinjaman untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Pada prinsipnya pegadaian menyediakan pelayanan bagi kemandirian umum dan memupuk keuntungan dari prinsip pengolahan.

Menurut (Andri Soemitra 2017), Pegadaian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pihak pegadaian turut dalam melaksanakan dan menunjang dalam program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan Nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan atas pinjaman.
2. Pegadaian juga melakukan pencegahan praktek ijon, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya.
3. Pemanfaatan bebas bunga memiliki efek jaringan melalui pengamatan sosial, karena dengan adanya pegadaian maka masyarakat yang membutuhkan dana mendesak tidak lagi terjerat pinjaman/ pembiayaan berbasis bunga
4. Dan pegadaian membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman dengan syarat yang mudah.

Menurut (Andri Soemitra 2017), manfaat pegadaian yaitu:

1. Bagi Nasabah

Dengan adanya pegadaian, maka dapat mempermudah dalam melakukan pinjaman, dengan tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana serta dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan Lembaga pembiayaan lainnya.
2. Bagi perusahaan pegadaian
 1. Dapat memperoleh penghasilan dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.

2. penghasilan juga berasal dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu. Seta juga dapat memperoleh biaya dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas.
3. Pegadaian juga melaksanakan misi perum pegadaian sebagai BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan yang diberikan dalam bantuan masyarakat yang membutuhkan dana dengan proses yang relatif singkat dan mudah.
4. Berdasarkan PP No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh pegadaian akan digunakan sebagai dana pembangunan semesta, cadangan umum, cadangan tujuan dan dana sosial.

2.1.2 Pengertian Kredit

Istilah kredit ini berasal dari Bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu arti kredit adalah suatu kepercayaan atau percaya. Kredit akan diberikan kepada seseorang apabila kepercayaan sudah sepakati.

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Pasal 1 ini menjelaskan bahwa, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan Menurut (Kasmir 2015), Dasar dari kredit adalah kepercayaan. Ini dimaksud bahwa pemberi kredit percaya bahwa debitur akan mengembalikan

pinjaman serta bunganya sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit ini diberikan atas kepercayaan, sehingga pemberi kredit memberikan kepercayaan kepada pihak debitur untuk melunasi hutangnya serta bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Adapun pengertian kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut (Kasmir 2015), adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah baik itu uang barang atau jasa benar benar akan dikembalikan lagi di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Unsur kepercayaan ini juga mengandung unsur kesepakatan di mana si pemberi kredit yang si penerima kredit melakukan kesepakatan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama sama, di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing masing.

3. Jangka waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap kehidupan memiliki jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Jangka waktu ini diberikan kepada nasabah untuk membayar semua semua kredit yang telah diberikan. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran.

4. Resiko

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya resiko kerugian itu terdiri dari resiko kerugian yang diakibatkan oleh nasabah yang dengan sengaja tidak membayar kredit padahal mampu dan sanggup untuk membayar kredit tersebut yang kedua resiko kerugian tidak sengaja karena ada musibah sehingga nasabah tersebut tidak bisa membayar kredit yang telah ambil.

5. Balas Jasa

Ada beberapa akibat Pemberian itu mengharapkan balas jasa dalam bentuk bunga atau biaya ini merupakan keuntungan utama bank sedangkan pada bank yang berdasarkan prinsip balas jasa nya dengan bagi hasil.

2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat merupakan suatu program pemerintah dalam memajukan perekonomian dengan memberikan bantuan modal bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Kredit usaha rakyat (KUR) berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (KOMENKO) No 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau Kelompok Usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Kredit usaha rakyat ini diberikan tanpa adanya jaminan, yaitu pinjaman yang khusus diperuntukkan untuk usaha UMKM yang layak namun belum memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang

ditetapkan. Usaha yang layak adalah usaha yang telah berdiri selama 6 (enam) bulan dan telah dianggap mapan sesuai dengan prinsip KUR tanpa jaminan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yaitu:

Usaha Mikro adalah memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Usaha Kecil adalah memiliki modal usaha 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan

Usaha menengah adalah usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Program kredit usaha rakyat ini merupakan usaha pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat. Seperti yang kita ketahui juga bahwa UMKM merupakan salah satu langkah nasional dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Karena UMKM ini memberikan peranan yang sangat penting dalam mengurangi pengangguran dan memberikan lapangan pekerjaan. Seperti yang kita lihat juga bahwa banyak pelaku usaha yang merintis usahanya dan sedang membutuhkan permodalan dalam menjalankan usahanya maka program kredit usaha rakyat ini bisa membantu pihak UMKM dalam menyelesaikan masalah permodalan. kredit usaha rakyat ini juga memberikan kemudahan dalam bunga dan segi batas waktu pinjaman.

Program kredit usaha rakyat memiliki tujuan untuk memberikan dukungan untuk pelaku usaha UMKM yang di nilai produktif, namun masih memerlukan suntikan modal untuk melakukan pengembangan usaha. Area yang dicangkup untuk program kredit usaha rakyat ini adalah berbagai macam usaha yang dijalankan seperti pertanian, perindustrian, kehutanan, perikanan, maupun usaha simpan pinjam. Peran pemerintah ialah memberikan penjaminan. Maka dari itu, pihak UMKM yang memperoleh KUR wajib melunasi KUR tersebut sesuai dengan jangka waktu yang disepakati bersama.

2.2 Sistem Akuntansi Piutang

2.2.1 Sistem

Sistem sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan kegiatan suatu perusahaan. Dengan adanya suatu sistem maka pegadaian dapat melakukan penyelenggaraan operasional perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat terkoordinasi sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan secara optimal.

Menurut (Mulyadi 2016), sistem merupakan suatu unsur yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Suatu sistem diciptakan untuk mengenai sesuatu yang berulang kali terjadi atau secara rutin terjadi.

Menurut (Erawati 2019), suatu jaringan atau proses kerja yang saling berhubungan dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan dan melakukan suatu kegiatan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa gabungan dari kumpulan elemen atau komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama.

2.2.2 Sistem Akuntansi

Setiap manajer perlu memahami tentang sistem akuntansi karena akuntansi ini merupakan sistem pengolahan informasi yang akan menghasilkan keluaran berupa suatu informasi akuntansi.

Menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi suatu perusahaan guna menghasilkan informasi yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat pengawasan untuk kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem akuntansi juga terdiri dari metode yang dilakukan untuk melakukan identifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat serta melaporkan catatan transaksi perusahaan, ini dilakukan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban.

Menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), sistem akuntansi yang efektif memberikan dasar yang cukup memadai untuk menetapkan metode dan catatan yang akan berfungsi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah
2. Menguraikan secara tepat waktu transaksi untuk pelaporan keuangan

3. Melakukan pengukuran transaksi secara tepat sehingga pencatatan memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan.
4. Menentukan waktu periode terjadinya akuntansi sehingga pencatatan transaksi dalam periode yang tepat
5. Melakukan penyajian transaksi secara tepat dan pengungkapan yang terkait dengan laporan keuangan.

Menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), penyusunan sistem akuntansi untuk suatu organisasi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yaitu:

1. Sistem akuntansi yang disusun harus memiliki prinsip kecepatan, karena sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu dan efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.
2. Sistem akuntansi juga harus memiliki sistem keamanan. Dimana sistem akuntansi ini bisa menjaga keamanan harta milik organisasi, maka sistem akuntansi harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan internal.
3. Sistem akuntansi yang disusun juga memiliki prinsip keekonomian. Hal ini dapat seperti biaya dalam penyelenggaraan sistem akuntansi dapat ditekan agar relatif lebih murah, dengan kata lain sistem akuntansi mempertimbangkan biaya versus manfaat yang akan menghasilkan suatu informasi.

2.2.3 Sistem Akuntansi Piutang

Sistem akuntansi piutang merupakan unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem akuntansi piutang yang efisien dan efektif maka akan mengurangi tingkat terjadinya piutang tak tertagih. Maka dari itu sangat penting untuk suatu perusahaan melakukan sistem akuntansi piutang dengan baik dan penting juga dalam suatu perusahaan melakukan sistem pengendalian internal yang baik.

Sistem akuntansi piutang menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), adalah prosedur mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang melakukan pemberian pinjaman atau melakukan penjualan secara kredit.

Menurut (Mulyadi 2016), terjadinya piutang ini berasal dari penjualan kredit atau pemberian pinjaman dan berkurangnya piutang ini terjadi karena retur penjualan kas dari piutang.

2.2.4 Pengertian Piutang

Menurut (Hasyim et al. 2020), piutang adalah sebuah tuntutan terhadap konsumen baik itu berupa uang, barang, maupun jasa dan segala sesuatu yang berbentuk transaksi. Dalam melakukan pemberian kredit maka pihak pegadaian memiliki hak untuk melakukan penagihan atas transaksi yang terjadi, ini juga merupakan hal yang sudah disepakati bersama. Dapat diartikan bahwa piutang merupakan tagihan yang belum dibayar, yang dimiliki oleh pegadaian sebagai uang yang harus dibayar klien kepada pegadaian atau perusahaan.

2.2.5 Klasifikasi Piutang

Menurut (Hery 2018), piutang diklasifikasi menjadi tiga yaitu:

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu merupakan jumlah yang dilakukan penagihan sebagai akibat dari penjualan barang secara tunai maupun kredit. Piutang usaha umumnya memiliki saldo normal disebelah debet. Piutang usaha akan dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek yaitu sekitar 30 hingga 60 hari. Setelah dilakukan penagihan, maka piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan kepada pembuat wesel, pembuat wesel merupakan orang yang sudah berhutang kepada perusahaan, baik itu dilakukan dengan pembelian barang, jasa secara kredit atau melakukan peminjaman sejumlah uang di perusahaan. Pihak yang berhutang melakukan perjanjian dengan perusahaan untuk membayar sejumlah uang yang dipinjamkan dengan bunga sesuai dengan kurun waktu yang disepakati bersama. janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes.

Bagi pihak yang berjanji untuk melakukan pembayaran, instrumen kreditnya dinamakan sebagai utang wesel sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrument ini dinamakan wesel tagih, yang dilakukan pencatatan sebagai piutang wesel.

Piutang wesel sama dengan piutang usaha dimana memiliki saldo normal disebelah debit dan memiliki saldo di sebelah kredit, dan setelah dilakukan penagihan maka saldo kredit akan berkurang. Piutang wesel ini diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang timbul karena penjualan barang atau jasa secara kredit akan di tuliskan di neraca sebagai aktiva lancar. Sedangkan piutang wesel yang timbul dari pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dituliskan dalam neraca debitur sebagai aktiva lancar maupun tidak lancar, ini tergantung pada lama atau tidaknya pinjaman yang dilakukan.

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain ini umumnya adalah piutang yang diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya seperti piutang bunga, piutang dividen dan piutang pajak serta piutang terhadap tagihan kepada karyawan. Jika piutang lain dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus operasional perusahaan, yang mana ini dilakukan lebih lama, maka piutang lain-lain akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Di luar semua itu tagihan akan dilaporkan sebagai aktiva tidak lancar. Siklus normal operasional perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan pembelian barang dagangan dari pemasok, melakukan penjualan secara kredit, sampai dengan dilakukannya penagihan piutang usaha. Piutang lain-lain memiliki saldo normal di sebelah debit dan berkurang di sebelah kredit.

2.2.6 Prosedur Pemberian Kredit

Dalam prosedur pemberian kredit ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pinjaman perorangan dan pinjaman oleh badan hukum dan dapat juga dilihat dari segi kegunaannya.

Menurut (Kasmir 2015), prosedur yang diberikan oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan Berkas

Ini dilakukan dengan pengajuan proposal dan dilengkapi dengan berkas-berkas yang dibutuhkan. Berkas-berkas ini biasanya terdiri dari:

- a. Latar belakang perusahaan
- b. Maksud dan tujuannya
- c. Besar kredit yang diajukan dan jangka waktu
- d. Cara yang dilakukan dalam permohonan mengembalikan kredit

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Ini dilakukan untuk mengecek kembali persyaratan yang diajukan apakah sudah lengkap atau belum lengkap, jika ada kesalahan maka akan diperbaiki dan jika ada kekurangan berkas maka pihak nasabah perlu melengkapinya lagi. Jika nasabah tidak bisa melengkapi maka permohonan kredit akan dibatalkan.

Menurut (Hermansyah 2020), untuk dapat melaksanakan kegiatan pengkreditan secara sehat dapat dilakukan dengan prinsip 5C dalam penilaian permohonan kredit yaitu:

1. *Character* (yaitu sifat-sifat calon debitur seperti kejujuran, perilaku dan ketaatannya). Pada tahap ini pihak pegadaian untuk mengetahui karakter calon debitur maka pihak bisa mengumpulkan dari referensi lain.
2. *Capital* (permodalan), yang menjadi perhatian dalam permodalan yaitu tentang seberapa besar modal yang digunakan, seberapa besar modal itu sendiri.
3. *Capacity* (kemampuan), hak ini menyangkut kemampuan calon debitur dalam berperan sebagai kepemimpinan dan kemajuan suatu usaha.
4. *Collateral* (agunan), disini mengetahui seberapa besar kemampuan calon debitur dalam memberikan agunan yang baik baik itu secara ekonomi maupun secara hukum.
5. *Condition of economy* (kondisi perekonomian), kondisi yang sering berubah-ubah sesuai dengan kebijakan pemerintah, politik dan budaya yang sangat mempengaruhi ekonomi ini.

Menurut (Hermansyah 2020), selain dapat dilakukan dengan 5C dapat pula dilakukan dengan 4P yaitu:

1. *Personality* (kepribadian debitur), ini sangat penting dalam pemberian kredit bagi debitur dalam penentuan pemberian kredit, maka sangat diperlukan data-data tentang kepribadian debitur tersebut.
2. *Purpose* (tujuan), ini bertujuan untuk mengetahui apakah kredit tersebut digunakan untuk apa, apakah digunakan untuk keperluan konsumtif, produktif atau spekulatif.

3. *Prospect* (masa depan), ini bisa dilihat dari masa depan usaha tersebut.

Ini bisa dilihat dengan bidang usaha, pengelolaan bidang usaha serta kebijakan pemerintah.

4. *Payment* (cara pembayaran), ini menjadi perhatian akan kelancaran dana yang dijalankan.

3. Wawancara 1

Ini dilakukan untuk menyelidiki secara berhadapan langsung dengan calon peminjam dan melakukan pengecekan berkas-berkas apakah sudah sesuai dan lengkap. Ini juga dilakukan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

4. Keputusan Kredit

Pada keputusan kredit ini ditentukan apakah pengajuan kredit tersebut diterima atau ditolak, jika diterima maka akan di persiapkan administrasi, dan dilakukan juga keputusan kredit yang mencakup:

- a. Jumlah uang yang akan diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Dan biaya yang harus dibayar

5. Tanda tangan akad kredit atau perjanjian lain

Sebelum kredit dicairkan maka calon nasabah perlu menandatangani akad kredit, surat perjanjian dan mengikat jaminan dengan hipotek. Penandatangi ini dilaksanakan, antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

6. Realisasi Kredit

Realisasi ini diberikan setelah menandatangani surat yang diperlukan, dan membuka tabungan giro atau tabungan di bank tersebut.

7. Penarikan Dana

Penarikan ini bisa dilakukan dengan ketentuan dan tujuan kredit, bisa di ambil sekaligus dan bisa diambil secara bertahap.

2.2.7 Fungsi Yang Terkait

Dalam akuntansi pemberian pinjaman ada beberapa fungsi yang terkait di dalamnya, fungsi yang terkait itu menurut (Mulyadi 2016), yaitu

1. Fungsi sekretariat

Dalam fungsi ini memiliki tanggung jawab dalam permohonan kredit dan surat pemberitahuan kredit.

2. Fungsi penagihan

Fungsi ini melakukan penagihan kepada debitur berdasarkan daftar piutang, dimana pihak debitur melakukan keterlambatan dalam pembayaran kredit yang diberikan.

3. Fungsi kas

Pada fungsi kas ini memiliki tanggung jawab atas penerimaan atau pengeluaran uang dan memiliki tanggung jawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan mengirim cek kepada debitur.

4. Fungsi akuntansi

Memiliki tanggung jawab atas penerimaan atau pengeluaran kas dan laporan keuangan.

5. Fungsi pemeriksaan internal

Fungsi ini bertanggung jawab atas melakukan perhitungan cash secara periodic dan melakukan pencocokan hasil perhitungan dengan saldo kas dari catatan akuntansi. Yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi. Dimana fungsi akuntansi ini memiliki tanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang berada di tangan.

2.2.8 Dokumen Yang Digunakan

Menurut (Mulyadi 2016), dokumen merupakan secarik kertas yang akan digunakan untuk merekam terjadinya transaksi yang pertama sebagai dasar pencatatan akuntansi. Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit yaitu:

1. Formulir permohonan kredit

Dalam formulir permohonan kredit yang diberikan berisi mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit. Formulir permohonan kredit ini di isis oleh debitur yang akan mengajukan kredit lalu kemudian akan di cek Kembali oleh bagian pemasaran. Dokumen tersebut akan diotorisasi oleh debitur dan bagian kredit, lalu akan dimintai tanda tangan permohonan kepada yang bersangkutan.

2. Kwitansi

Kwitansi akan dibuat oleh bagian bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan sejumlah uang.

3. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas ini oleh bagian akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan bukti atau slip transaksi.

4. Bukti penerimaan kas

Ini sebagai bukti penerimaan kas dari debitur Ketika debitur melakukan pembayaran angsuran kredit.

5. Kartu pinjaman

Kartu ini dibuat oleh bagian kredit yang akan digunakan sebagai pencatatan atas pembayaran angsuran dari debitur.

2.2.9 Catatan Yang Digunakan

Menurut (Mulyadi 2016), catatan akuntansi yang akan digunakan dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman merupakan catatan akuntansi yang akan digunakan untuk mengklasifikasikan, meringkas, mencatat dan data lainnya. Catatan yang akan digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah:

1. Jurnal umum

Jurnal umum ini digunakan dalam mencatat transaksi selain yang dicatat di jurnal khusus

2. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas ini digunakan sebagai catatan transaksi pengeluaran kas

3. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan sebagai catatan transaksi penerimaan kas

4. Kartu piutang

Pada catatan akuntansi ini akan digunakan sebagai catatan mutasi dan saldo piutang kepada debitur

5. Buku besar

Buku besar akan di gunakan untuk merangkap bukti pengeluaran dan penerimaan kas

2.2.10 Efektivitas dan Efisiensi

Konsep efektivitas dan efisiensi ini sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dan memiliki makna yang berbeda tergantung kepada kerangka acuan yang di pergunakan.

Menurut (Bahri 2021), efisiensi adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya Efisiensi juga dapat berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.

Menurut (Bahri 2021), efektivitas adalah gambaran tingkat keberhasilan dalam suatu perusahaan dimana tindakan menghasilkan output dengan outcome terbaik. Output yang dihasilkan juga memberikan manfaat.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi piutang dapat dikatakan efektif apabila produk akhir hasil operasi sudah mencapai tujuan, dapat dilihat dari segi kualitas kerja, kualitas hasil kerja dan batas waktu yang ditetapkan.

Dan dapat dikatakan efisien apabila bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

Tingkat efektivitas dan efesien akan menentukan keberhasilan penerapan sistem tersebut pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tngkat efektivitas dan efesiensi maka semakin meningkat fungsionalitas dan kegunaan sistem. Efektivitas suatu perusahaan dapat di ukur menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri 2013 seperti pada tabel berikut

Tabel 2.1
Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59.99	Tidak efektif
60-79.99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 2013

Untuk menghitung ukuran efektivitas suatu perusahaan pada sistem akuntansi piutang yang di terapkap maka menggunakan rumus rasio tunggakan.

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total piutang tak tertagih}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100\%$$

Selain melakukan pengukuran efektifvitas pihak perusahaan juga perlu melihat kisaran umur piutang, dengan membuat daftar piutang yang berdasarkan umut piutang maka maka perusahaan dapat melakukan pengendalian akan resiko

piutang tak tertagih yaitu dengan cara mengelompokkan daftar nasabah sesuai dengan umur piutang yang di tentukan oleh perusahaan. Dalam menilai sejauh mana kemungkinan piutang tak tertagihnya dapat di tagih perusahaan mengelompokkan piutang tak tertagih pada setiap kelompok umur piutang dalam beberapa kategori seperti tabel berikut:

Tabel 2.2
Kategori Umur Piutang

Kisaran Umur Piutang	Kategori
Belum jatuh tempo	Paling aman (100% dapat ditagih)
Sudah jatuh tempo:	
01-30 hari	Aman (80% dapat ditagih)
31-60 hari	Aman (80% dapat ditagih)
61-90 hari	Aman (80% dapat ditagih)
91-180 hari	Kurang aman (60% dapat ditagih)

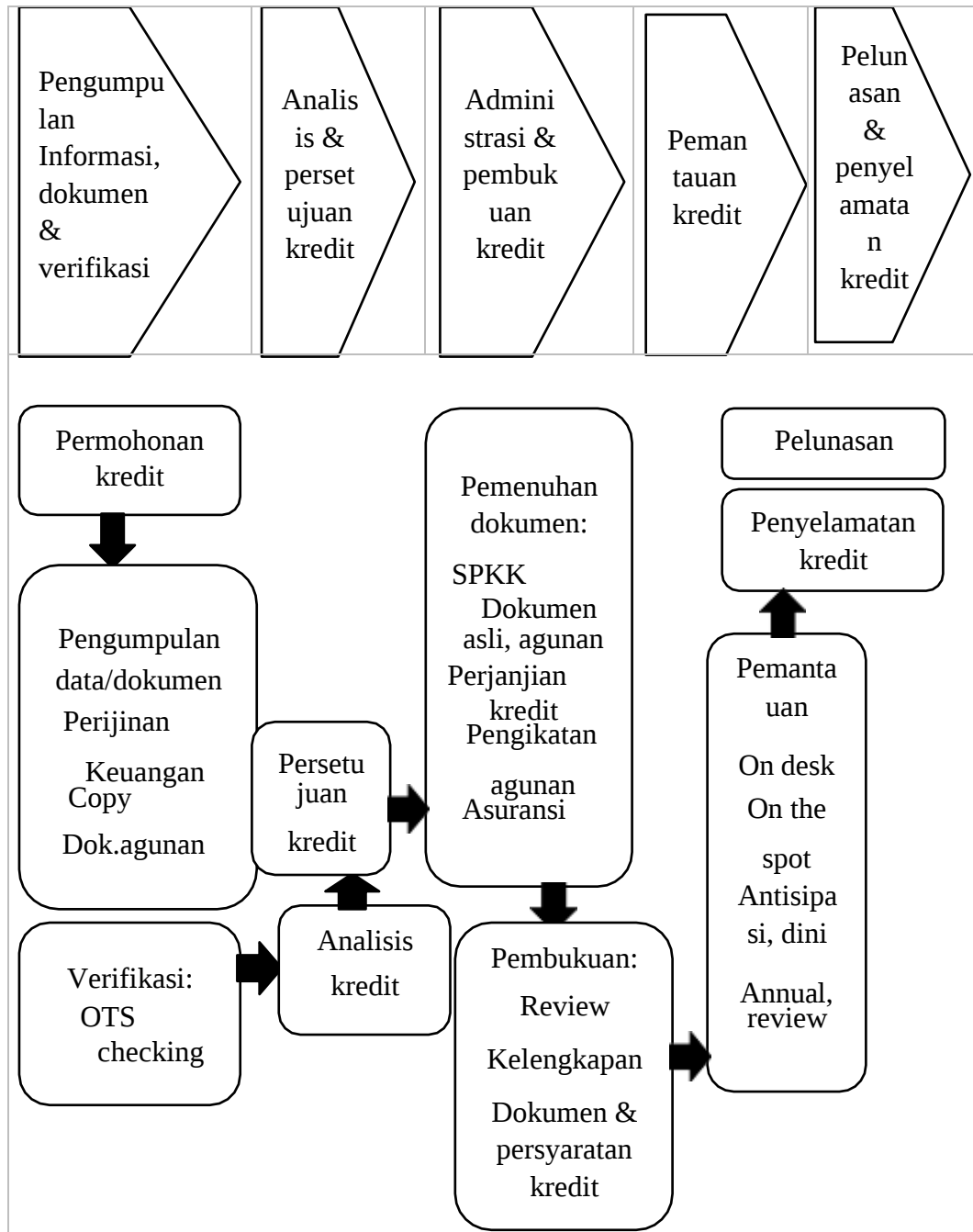
Sumber: PT. Pegadaian Bukit Bestari Tanjungpinang

Sehingga setelah di lakukan perhitungan efektivitas dan efesiensi pada piutang tak tertagih pada perusahaan dapat di lihat apakah perusahaan tersebut sudah menerapkan sistem akuntansi piutang yang efektif dan efesien atau belum.

2.2.11 Bagan Alir Prosedur Permohonan Kredit

Bagan alir permohonan kredit dapat menunjukkan prosedur yang dilakukan dalam permohonan kredit. Bagan alir dapat menjelelaskan bagaimana jalannya prosedur yang dilakukan dalam suatu perusahaan dalam pemberian kredit, dalam suatu perusahaan yang menerapkan prosedur pemberian krdit secara efektif dan efesien maka akan dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam transaksi. Bagan alir permohonan kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Flowchart Pemberian Kredit



Sumber: Ikatan Bankir Indonesia

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Awal dari sebuah istilah pengendalian internal yaitu berawal dari istilah internal cek, yang berubah menjadi sistem pengendalian internal pada tahun 1949. Pada awalnya sistem pengendalian internal ini juga sudah di kembangkan secara alamiah melalui pengalaman dan secara naluri. Pengendalian internal ini memiliki beberapa fungsi yaitu seperti sebagai alat untuk pengendalian entitas perusahaan agar tidak terjadinya tindakan pencurian, penyelewengan, pencurian serta kerusakan dan bisa menjamin keakuratan laporan keuangan.

Menurut (Efa Wahyu Prastyaningtyas 2019), pengertian pengendalian internal adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Salah satu tujuan dari suatu sistem akuntansi ini adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan dengan merancang sistem pengendalian yang efektif dengan melakukan pengkajian tentang sistem pengendalian internal yang sekarang dipakai untuk menjamin bahwa sistem beroperasi secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut (Hasyim et al. 2020) pengendalian internal merupakan sebuah struktur organisasi, metode, dan ukuran yang sudah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan dalam organisasi sehingga dapat mengecek ketelitian data akuntansi efisiensi dan sesuai dengan perintah manajemen. Tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, mengetahui ketelitian dalam

keandalan data akuntansi, menuju organisasi yang efisien, serta sesuai dengan tujuan yang ada dalam kebijakan manajemen (Hasyim et al. 2020).

Pengendalian internal ini berada dalam suatu proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Pengendalian internal ini sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, dimana pengendalian internal ini dapat mencegah terjadinya kerugian atau pemborosan pengolahan dalam sumber daya perusahaan. pengendalian internal juga mampu memberikan informasi tentang bagaimana kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta akan menyediakan juga sistem informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam suatu perencanaan. Pengendalian internal ini adalah suatu proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian internal telah di tercapai.

Menurut (Mulyadi 2016) tujuan sistem pengendalian internal akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menjaga aset perusahaan

Penggunaan aset perusahaan akan melalui sistem otoritas yang telah ditetapkan perusahaan dan pertanggungjawaban aset perusahaan akan dibandingkan dengan aset yang sesungguhnya ada.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi

Melakukan pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan dan melakukan pencatatan akuntansi yang terjadi dalam catatan akuntansi.

2.3.2 Unsur Sistem Pengendalian Internal

Dalam melakukan sistem pengendalian internal yang baik juga sangat di perlu diperhatikan dalam setiap unsur sistem pengendalian internal yang dijalankan.

Menurut (Mulyadi 2016), Ada beberapa unsur yang harus dilakukan dalam sistem pengendalian internal yaitu:

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka pembagian tugas dan tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Dalam perusahaan, setiap transaksi hanya terjadi berdasarkan otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Maka sangat diperlukannya pengaturan organisasi yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanakannya setiap transaksi perusahaan.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Setiap pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang prosedur dalam pencatatan yang telah diterapkan tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika tidak di terapkan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit. Praktik yang sehat yaitu terdiri dari:

1. Pengajuan pinjaman
 2. Pemeriksaan mendadak
 3. Setiap transaksi dilakukan oleh bagian yang berwenang tidak dilakukan oleh satu bagian saja
 4. Perputaran jabatan
 5. Keharusan pengambilan cuti bagi yang berhak
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

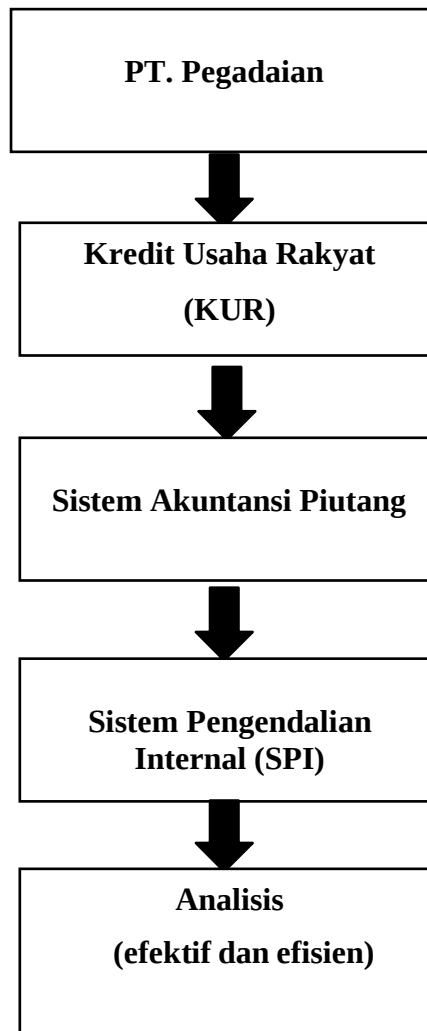
Mutu setiap karyawan merupakan unsur dari sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika suatu perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur maka unsur pengendalian internal yang lain dapat dikurangi dan perusahaan menghasilkan pertanggung jawaban yang dapat diandalkan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori penelitian berhubungan dengan faktor yang akan diteliti. Dijelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian.

Kerangka berpikir kemudian bisa dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk susunan bagan yang saling terhubung, atau bagan alir. Sehingga dari sumber berbeda, kerangka berpikir diartikan sebagai suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti melakukan analisis tentang sistem akuntansi piutang. Apa saja upaya yang dilakukan pihak pegadaian dalam melakukan prosedur pemberian kredit, bagaimana sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Pegadaian Tanjungpinang, dan mengetahui bagaimana sistem akuntansi piutang yang diterapkan oleh pegadaian yang berjalan secara efektif dan efisien.

2.3. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan Analisis sistem akuntansi pemberian kredit dalam mencegah terjadinya piutang tak tertagih pada UMKM, penelitiannya yaitu:

1. M. Khairul Amri dan Decky Hendarsyah

(Swamitra et al. 2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis sistem pengendalian piutang terhadap piutang tak tertagih pada koperasi swamitra wahana putra bengkalis”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian koperasi swamitra wahana putra bengkalis dalam menganalisis nasabah agar dapat mencegah terjadinya kredit macet, mengetahui kolektibilitas kredit yang terjadi di koperasi swamitra wahana putra bengkalis, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet, untuk mengetahui sistem penanganan kredit yang dilakukan, piutang tak tertagih pada koperasi swamitra wahana putra bengkalis dalam menangani kredit macet dan mengetahui sistem pencatatan akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi lalu akan dilakukan analisis kembali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis sudah cukup berjalan dengan efektif karena nasabah dikategorikan menjadi *Coll 1*, nasabah dikategorikan pada kualitas lancar, *Coll 2*, dikategorikan kurang lancar, *Coll 3* dikategorikan dalam perhatian khusus, *Coll 4* dikategorikan kredit yang diragukan, dan *W/O* dikategorikan macet.

2. Dedi komardi dan Anjelin

(Komardi 2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis sistem akuntansi piutang pada CV Metropolitan Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sistem akuntansi piutang pada CV Metropolitan Pekanbaru yang telah dilaksanakan dengan baik untuk meminimalisasikan piutang tak tertagih dan memberikan informasi yang akurat bagi pihak manajemen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan pengumpulan data wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hasilnya yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi piutang yang belum efektif karena kurang lengkapnya dokumen, prosedur, fungsi, dan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menekankan empat hal tersebut agar dapat meminimalkan piutang tak tertagih dan menghindari konsumen yang bermasalah di masa yang akan datang.

3. Nopiawati dan Ravika Permata Hati

(Nopiawati and Hati 2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis sistem pengendalian internal piutang dan kerugian piutang tak tertagih pada badan bandar udara hang Nadim Batam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal piutang serta kerugian piutang tak tertagih yang ada pada badan usaha Hang Nadim Batam sudah berjalan dengan baik, karena piutang yang diberikan secara kredit akan menimbulkan resiko tidak tertagihnya Sebagian atau seluruh piutang yang diberikan. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian

deskriptif yang menggunakan data primer seperti data wawancara dan data sekunder yaitu struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang akan berkaitan dengan sistem pengendalian internal piutang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, walaupun adanya piutang tak tertagih yang disebabkan oleh beberapa hal dan dalam melakukan penghapusan piutang untuk piutang tak tertagih ini berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

4. Sri Hartati dan Alamsyah

(Hartati 2022), melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of Accounting Treatment of Accounts Receivable at PT. Palembang Primary Primary Source*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengenalan, pengukuran, rekaman, presentasi, dan pengungkapan piutang selama tahun 2015, 2016 dan 2017 pada PT. Sumber Utama Raya Palembang. Metode penelitian yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan informasi data laporan L/R, neraca, daftar akun, daftar aset serta kebijakan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan piutang sudah berjalan dengan baik, piutang diperoleh dari melakukan perhitungan 200 jam kerja dengan nilai kontrak perjanjian, sehingga pada jurnal piutang berada di debet dan penyajian piutang usaha perusahaan belum membuat cadangan piutang usaha.

5. Iin Andrayanti

(Iin Andrayanti 2021), melakukan penelitian dengan judul “*analysis of Internal Control of the Accounts Receivable System ar Sekolah Tinggi Administrasi mandala Indonesia (STIAMI)*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang bagaimana pengendalian internal sistem akuntansi piutang, apa saja masalah yang dihadapi dalam sistem pengendalian internal, dan apa yang dilakukan dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi oleh Sekolah Ilmu Administrasi Mandala Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengetahui tentang pengendalian internal yang dilakukan dan untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini adalah sistem akuntansi pengendalian internal yang diterapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia cukup efektif hal ini disesuaikan dengan independensi komite audit atau audit pengawas internal yang berada langsung dibawah naungan ketua STIAMI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode kualitatif ini adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti dari pada melihat penelitian generalisasi. Teknik penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik analisis mendalam terhadap masalah yang akan diteliti dalam studi kasus yang terdapat masalah yang ada pada penelitian yang dilakukan.

Pengertian metode deskriptif (Albi Anggito & Johan Setiawa 2018), adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau settingan sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Menurut (Sugiyono 2020), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pada teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif, pada hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Setelah data yang diperoleh maka kemudian akan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, pada teknik ini menganalisis, mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik dari variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal yang berkaitan dengan analisis akuntansi piutang, prosedur pemberian kredit, sistem akuntansi piutang yang diterapkan dan sistem pengendalian internal terhadap piutang.

3.2 Jenis Data

Agar mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diambil peneliti, maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data primer (*Primary data*)

Data primer adalah tindakan atau kata-kata orang yang akan diamati atau yang akan diwawancarai ini merupakan sumber data utama.

Menurut (Sugiyono 2020), data primer adalah adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana data tersebut akan diambil secara langsung kepada narasumber. Sumber data utama ini akan dicatat melalui catatan tertulis, atau dilakukan dengan rekaman video atau audio, pengambilan foto atau film. Data diperoleh dari wawancara bagian kredit KUR, bagian SPI/Manajer operasional di Pegadaian.

3.2.2 Data sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang bersumber dari catatan yang ada di suatu perusahaan atau sumber lainnya. Data sekunder ini dengan cara mempelajari hasil data yang diperoleh serta referensi yang berhubungan dengan topic pembahasan.

Menurut (Sugiyono 2020), data sekunder adalah suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah informasi yang berhubungan langsung dengan terjadinya prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan

pegadaian. Data sekunder ini dapat berupa jumlah nasabah UMKM yang mendapatkan pinjaman KUR, data SOP, flowchart, syarat mendapatkan KUR dan SPI dan data jumlah/nilai KUR yang diberikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting pada penelitian ini adalah pengumpulan data. Pengumpulan data ini adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Menurut (Sugiyono 2020), pengertian dari teknik pengumpulan data ini adalah teknik pengumpulan data ini sebagai langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dalam penelitian tersebut adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pengertian ini, dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan dalam membuat laporan ini maka dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Penelitian Langsung (*Field research*)

Pada studi lapangan ini dilakukan dengan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini akan dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang akan meliputi:

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan agar ditemukan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahap wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang akan mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewee) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara terbagi menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin dan wawancara tidak terstruktur/bebas. Wawancara terstruktur ini adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus jawabannya telah disediakan. Sedangkan dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, dan harus mengangkat data yang harus dikumpulkan. Narasumber berhak menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pendapat dan pemikirannya. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

Pada penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sebagai informan kunci (*key informan*) adalah bagian kredit KUR, bagian SPI/Manajer Operasional, dan penerima KUR di PT. Pegadaian.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

(Sugiyono 2020), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang akan mendukung penelitian. Pengertian dokumentasi menurut (Albi Anggito & Johan Setiawa 2018), adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan

melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai referensi melalui buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya yang akan berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis di PT. Pegadaian Tanjungpinang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh prosedur pemberian kredit, kebijakan yang dilakukan PT. Pegadaian dalam mencegah dan menyelesaikan piutang tak tertagih pada UMKM.

4. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari hal apa saja yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian dengan cara ini dilakukan dengan penelitian secara teoritis, yaitu membaca dan mempelajari literatur serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian.

(Sugiyono 2020), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Maksudnya, dalam menganalisis data penelitian ikut terlibat langsung dalam menjelaskan serta mengumpulkan data yang peneliti peroleh dalam mengaitkan teori yang akan digunakan. pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data Deskriptif Kualitatif.

Menurut (Albi Anggito & Johan Setiawa 2018), penelitian deskriptif adalah dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan. Metode kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan akan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Data yang diperoleh dari wawancara, penelitian langsung, dokumentasi yang akan dijelaskan dan di deskripsikan secara menyeluruh. Pada penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh peneliti akan dilakukan analisis dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, akan diperoleh sumber data dari wawancara, dokumentasi, dan penelusuran data online. Subyek penelitian yang terlibat langsung yaitu prosedur, sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Tanjungpinang. data yang diperoleh peneliti akan dicatat sebagai hasil penelitian yang konkrit. Selain

wawancara, data penelitian langsung juga akan dicatat secara objektif untuk melengkapi data penelitian.

Dokumen sebagai sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari PT. Pegadaian sebagai penyalur KUR untuk usaha UMKM di Tanjungpinang sekaligus sebagai pengelolaan data dan informasi, kemudian peneliti akan menghimpunnya sebagai bukti data yang diperoleh dari PT. Pegadaian. Data lain yang diperlukan peneliti adalah data online, seperti data yang terkait jurnal-jurnal dan kajian pustaka tentang prosedur pemberian kredit untuk usaha UMKM (KUR), sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang inti, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Pada tahap ini data dari wawancara dan penelitian langsung akan diolah agar lebih sederhana dan tidak keluar dari lingkup penelitian. Sedangkan data yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari data hasil wawancara dan penelitian langsung. Data penelitian langsung akan digunakan untuk menganalisis apakah prosedur pemberian kredit untuk usaha UMKM (KUR), sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan sudah berjalan secara efektif dan efisien.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif.

Data wawancara terkait penerapan akuntansi pada UMKM akan peneliti jabarkan secara sistematis dan rinci. Peneliti ini akan menganalisis apakah prosedur pemberian kredit untuk usaha UMKM (KUR), sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan sudah berjalan dengan efektif dan efisien. kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengolahan data dan informasi terkait sistem akuntansi piutang untuk kredit KUR di PT. Pegadaian Tanjungpinang. Data yang disajikan akan digunakan sebagai penilaian terhadap prosedur, sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan di Pegadaian.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini diperoleh dari kombinasi penyajian data wawancara, penelitian langsung, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan berusaha menjawab permasalahan tentang prosedur pemberian kredit untuk usaha UMKM (KUR), sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi piutang yang diterapkan apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut (Bahri 2021), efisiensi adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga dapat berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.

Menurut (Bahri 2021), efektivitas adalah gambaran tingkat keberhasilan dalam suatu perusahaan dimana tindakan menghasilkan output dengan outcome terbaik. Output yang dihasilkan juga memberikan manfaat.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi piutang dapat dikatakan efektif apabila produk akhir hasil operasi sudah mencapai tujuan, dapat dilihat dari segi kualitas kerja, kualitas hasil kerja dan batas waktu yang ditetapkan.

Dan dapat dikatakan efisien apabila bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

Untuk melakukan pengukuran efektif dan efisien menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Rumus: Rasio Tunggalan} = \frac{\text{Total piutang tak tertagih}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100\%$$

Dan juga untuk melihat efisien dapat dilihat pada umur piutang yang ada di PT. Pegadaian Bukit Bestari tersebut apakah tergolong aman dapat ditagih atau kurang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawa, S.Pd. 2018. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Ella Deffi Lestari. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Andri Soemitra, M.A. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kedua. Jl. Tamba Raya No. 23 Rawabangun. Jakarta: Kencana.
- Bahri, Syaiful. 2021. *Auditing*. Ed. Syaiful Bahri. Media Sains Indonesia.
- Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd. 2019. *Sistem Akuntansi*. Pertama. Ed. R. Azizah. Kab. Malang. Jawa Timur: Cv. Azizah Publishing
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Erawati, Wati. 2019. "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Pendekatan Metode Waterfall." 3(1): 1–8.
- Gustika, Roza. 2016. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman
- Hamonangan. 2016. "Pengendalian Intern Terhadap Piutang." (1): 28–34.
- Hartati, Sri. 2022. "Analysis Of Accounting Treatment Of Accounts Receivable At Pt . Palembang Primary Primary Source Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha Pada Pt . Sumber Pratama Raya Palembang." 1(7): 1493–1510.
- Hasyim, Muhammad Ardi Nupi, Mardiyah Tusholihah, Eka Setiajatnika, And Suarny Amran. 2020. *Sistem Akuntansi Piutang*.
- Hermansyah. 2020. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Ketiga. Jl.Tambra Raya.23 Rawamangun, Jakarta: K Encan A Divisi Prenamedia Group.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Ketiga. Ed. Penerbit Gava Media Jakarta : Grasindo, 2018 © Penerbit Pt Grasindo.
- Iin Andrayanti. 2021. "Analysis Of Internal Control Of The Accounts Receivable System At Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (Stiami)." 1: 20.
- Kasmir, Dr. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. 13th Ed. Rajawali Pers.
- Kemenko. 2020. "Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019." (1): 1–46.
- Komardi. 2017. "Analysis Of Account Receivable Accounting System In Cv Metropolitan Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada Cv Metropolitan Pekanbaru (Dadi Komardi)." : 273–93.

- Monoarfa. 2022. "Analisis Sistem Akuntansi Piutang Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Wiyowa." 5(2): 768–83.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Ke Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopiawati, Nopiawati, And Ravika Permata Hati. 2018. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Badan Usaha Bandar Udara Hang Nadim Batam." *Measurement : Jurnal Akuntansi* 12(1): 103.
- Nurfarizah, Resa Sifa. 2022. "Analisis Implementasi Internal Control Dalam Sistem Akuntansi Piutang." 4(5).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. M.Si. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, Cv.
- Swamitra, Koperasi, Wahana Putra, Wahana Putra Bengkalis, And Bank Indonesia Checking. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada Koperasiswamitra Wahana Putra Bengkalis." : 187–206.
- Syafril. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Modern*. Pertama. Ed. Kencana. Jl. Tambora Raya No. 23 Rawabangun. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008." (1).
- UU Nomor 10 Tahun. 1998. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan." *Bank Indonesia*: 1–65.
- Yuliansyah. 2018. 14 *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai Dalam Mencegah Terjadinya Kredit Macet Terhadap Umkm Pada Pt. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Cikijing*.

CURRICULUM VITAE



I. PERSONEL DATA

Full Name : Sela

Place Date of Birth : P. Laut, 01 July 2000

Gender : Female

Address : Jl.R,H Fisabilillah Lorong Ibu Pangga No.C

Religion : Islam

Status : Not married yet

Phone number : 081364168221

Email : selaaries83@gmail.com

Parents' name : Mr. Ares

: Mrs. Harinam

II. EDUCATIONAL BACKGROUND

Type of school	Name of school & location	No. Of year completed
Elementary School	SD Negeri 006 Batu belah	2013
Junior Hight School	SMP Negeri 2 Batu Belah	2016
Senior Hight school	SMK Negeri 1 Anambas	2019
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2019